

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil Sekolah SDN Bandaran 1

1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SD NEGERI BANDARAN 1
2 NPSN	: 20526762
3 Jenjang Pendidikan	: SD
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Desa Bandaran
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 69371
Kelurahan	: Bandaran
Kecamatan	: Kec. Tlanakan
Kabupaten/Kota	: Kab. Pamekasan
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Negara	:
6 Posisi Geografis	: -7 Lintang
	: 113 Bujur
2. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	:
8 Tanggal SK Pendirian	: 1916-04-01
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	: -
11 Tgl SK Izin	: 1910-01-01

Operasional		
Kebutuhan Khusus		
12 Dilayani	:	Tidak ada
13 Nomor Rekening	:	71000354
14 Nama Bank	:	BPD JAWA TIMUR...
15 Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TIMUR CABANG PAMEKASAN...
16 Rekening Atas Nama	:	SDNEGERIBANDARAN1...
17 MBS	:	Ya
Luas Tanah Milik		
18 (m2)	:	3
Luas Tanah Bukan		
19 Milik (m2)	:	0
20 Nama Wajib Pajak	:	
21 NPWP	:	
<b>3. Kontak Sekolah</b>		
20 Nomor Telepon	:	
21 Nomor Fax	:	
22 Email	:	<a href="mailto:sdn.bandaran1@yahoo.com">sdn.bandaran1@yahoo.com</a>
23 Website	:	http://
<b>4. Data Periodik</b>		
Waktu		
24 Penyelenggaraan	:	Pagi
Bersedia Menerima		
25 Bos?	:	Bersedia Menerima
26 Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	:	PLN

28	Daya Listrik (watt)	:	900
29	Akses Internet	:	XL (GSM)
	Akses Internet		
30	Alternatif	:	

#### 5. Data Lainnya

31	Kepala Sekolah	:	Syaiful Bahri
32	Operator Pendataan	:	SDN BANDARAN 1
33	Akreditasi	:	B
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

a. Gambaran MTS Darut Thalibin

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi:

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

2. Misi:

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.

2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

3. Tujuan

1. Turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa

2. Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa bagi generasi penerus bangsa

3. Membekali peserta didik dengan ilmu dan keterampilan untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.

c. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah : Syaiful Bahri, S.Pd, M.Pd

PRPT : Dewi Purnama

PKK : Rafiatun

PENYUL : Budirjo

ADM : Selvi Dwi Riyanti

Keuangan : Kamariah

Pramuka : Rifa'i

UKS : Agus Eko Purnomo

Kesenian : Uswatun Hasanah

Guru Kelas I : Lailatul M.

Guru Kelas II : Srimiyati

Guru Kelas III : Hisnun Hasyim

Guru Kelas IV : Budirjo

Guru Kelas V : Rafiatun

Guru Kelas IV : Wasi'ah

d. Daftar Nama Guru dan Siswa Kelas IV SDN Bandaran 1

No.	Nama Guru
1	Syaiful Bahri, S.P.d, M.P.d (Kepala Sekolah)
2	Dewi Purnama
3	Rafiatun
4	Budirjo

5	Selvi Dwi Riyanti
6	Wasi'ah
7	Hisnun Hasyim
8	Srimayati
9	Lailatul M.
10	Tri Astutik (Guru PAI)
11	Kamariah
12	Agus Eko Purnomo

## **2. Penerapan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan**

Dalam penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan dapat dianalisis melalui komponen materi . Adapun beberapa hal yang menjadi bagian dari komponen materi yang terdiri dari persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan, mengaplikasikan.

Dalam tahap persiapan penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di SDN Bandaran 1, menurut Tri Astutik selaku guru PAI di SDN Bandaran 1 yaitu:

“Dalam membuat inti materi topik/tema yang akan diangkat sebagai tema. Pertama, saya menyiapkan materi yang akan dipelajari keesokan harinya. Kedua, saya korelasikan inti materi dengan realitas sosial siswa agar siswa tidak asing

dengan materi yang saya ajarkan. Pada saat ini siswa lebih mudah mengerti apabila dihubungkan dengan game free fire dan film-film kartun. Ketiga, saya sisipkan cerita-cerita yang memiliki hubungan dengan inti materi yang diajarkan. Kecuali materi-materi yang memang dalam bentuk cerita seperti kisah nabi, saya akan menguraikan cerita tersebut dengan perilaku sehari-hari yang memiliki kesamaan dengan perilaku yang ada pada cerita. Itu semua merupakan apa saja yang dibutuhkan dalam menerapkan metode ekspositori. Kematangan pemahaman terhadap materi oleh guru serta jikalau memungkinkan instrumen tertentu sebagaimana gambar-gambar sehingga perhatian lebih dapat diberikan oleh para siswa”.<sup>1</sup>

Setelah ditanya apa motivasi dan cara memperoleh cerita tersebut ibu Tri Astutik menjawab sebagai berikut:

“Saya memilih metode bercerita karena saat materi tersebut dikaitkan dengan suatu cerita mereka memberi perhatian lebih terhadap yang saya jelaskan. Adapun cerita yang saya pilih cenderung pada cerita Nabi dan Rasul, jika tidak memungkinkan saya memilih cerita lainnya. Karena saya menganggap cerita tersebut harus mewariskan nilai-nilai kerasulan pada siswa. Cerita tersebut bisa saya dapatkan dari buku-buku dan searching google, selain itu ada sebagian cerita yang memang saya ingat dari kecil. Dan itu juga yang menjadi motivasi saya sebagaimana cerita tersebut bisa melekat dan memberikan nilai positif pada kehidupan saya pribadi. Saya juga menginginkan pengaruh tersebut ada pada para siswa”.<sup>2</sup>

Sebagaimana disampaikan Ibu Tri Astutik bahwa persiapan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori dilakukan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu materi dengan memberikan gambaran kasus atau masalah yang berkaitan secara langsung dengan realitas kehidupan siswa kelas IV SDN Bandaran 1.

Di sisi lain, pada tahap siswa diperlukan instrumen pendukung yang berguna dalam upaya meningkatkan konsentrasi siswa dengan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Astutik (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 09:05 WIB)

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Astutik (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 09:05 WIB)

menarik perhatian mereka. Apa saja yang diperlukan dalam penerapan metode ekspositori tersebut disampaikan oleh ibu Tri Astutik sebagai berikut:

“Untuk menerapkan metode ini sebenarnya tidak memerlukan sesuatu yang muluk-muluk. Hal utama yang harus ada adalah kesiapan materi dan mentalitas mengajar. Selain itu kesadaran akan realitas siswa yang berbeda daya tangkap, latar belakang, minat belajar, dan metode belajar juga penting. Akan tetapi secara formal instrumen pendukung yang menunjang proses ini adalah gambar-gambar yang berkaitan erat dengan inti materi pelajaran. Hal ini dikarenakan karena hal tersebut dapat meningkatkan konsentrasi serta perhatian mereka akan pelajaran yang disampaikan”.<sup>3</sup>

Di samping pernyataan dari ibu Tri Astutik selaku guru PAI, hal itu juga terlihat dari catatan observasi terkait kondisi kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pada KBM pelajaran PAI yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 29 Maret 2022 tepat pada jam kedua para siswa menyimak dengan seksama materi kisah Nabi Ismail as. Pelajaran yang disampaikan dengan bentuk cerita membuat mereka merasa lebih nyaman dibuktikan dengan konsentrasi yang mereka berikan. Perhatian lebih tersebut bisa dilihat melalui beberapa pertanyaan yang dilontarkan langsung saat ibu Tri Astutik bercerita di depan kelas tanpa harus menunggu sesi tanya-jawab terlebih dahulu. Lebih lagi saat ibu Tri Astutik mengeluarkan gambar reka adegan Ismail yang hendak disembelih sesuai dengan perintah Allah SWT. kepada Nabi Ibrahim as. Para siswa langsung berebutan mendongakkan kepala guna melihat gambar tersebut, bahkan

---

<sup>3</sup> Ibid.

sebagian siswa yang memiliki keberanian lebih tidak segan-segan untuk maju meskipun diperintahkan untuk tetap duduk di bangkunya masing-masing. Setelah inti materi disampaikan ibu Tri Astutik memberikan contoh perilaku terpuji yang bisa diteladani oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu berkaitan erat dengan suri tauladan bagaimana Allah SWT. senantiasa akan memberikan bantuan yang lebih baik bagi siapa saja yang berlaku sabar. Dengan ini ibu Tri Astutik menghubungkan spirit tersebut dengan fenomena sabar apabila orang tua dari para siswa belum bisa mewujudkan permintaan mereka.<sup>4</sup>

Tujuan dari penerapan metode ekspositori ini berkaitan erat dengan kondisi sosio-kultural dari minimnya minat baca dan rendahnya rasa keingintahuan para siswa. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Syaiful Bahri S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SDN Banjaran 1.

“Saya melihat dari realitas minat baca siswa disini rendah, dengan begitu metode ini saya rasa paling cocok guna mengimbangi kondisi sosial disini. Selain itu metode ini ideal untuk diterapkan pada siswa SD mengingat mereka masih minim yang memiliki rasa ingin tahu tentang materi pelajaran. Saya menggunakan metode ekspositori karena siswa di SDN Bandaran 1 memiliki perhatian lebih apabila proses KBM dilakukan dengan penjelasan yang disisipi oleh cerita-cerita. Tujuannya jelas berkaitan dengan penguasaan materi yang utama, selain itu dalam prosedur transfer pengetahuannya saya ingin merangsang perasaan keingintahuan melalui cerita-cerita sehingga para siswa bertanya karena rasa keponya sendiri-sendiri.”<sup>5</sup>

Pemaparan bapak Syaiful Bahri S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SDN Banjaran 1 di atas menunjukkan bahwa penerapan metode

---

<sup>4</sup> Observasi di Kelas IV (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 08:00 WIB)

<sup>5</sup> Wawancara Kepala Sekolah SDN Bandaran 1, Syaiful Bahri, S.P.d, M.P.d. (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 10.15 WIB)

ekspositori merupakan salah satu upaya mencapai visi dan misi serta tujuan sekolah yang berupaya mencetak siswa yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dengan teraktualisasi melalui upaya-upaya nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu tujuan menciptakan siswa aktif, kreatif dan inovatif yang juga memegang IMTAQ dan IPTEK tanpa pengentasan problem mendasar tersebut menjadi sangat sulit.

Sejalan dengan Kepala Sekolah, Ibu Tri Astutik menilai bahwa tujuan belajar yang diharapkan melalui model pembelajaran ini adalah siswa mampu memahami materi dan menemukan spirit yang membangun guna menganalisis dan menginternalisasikan kebijakan-kebijakan yang ada dalam kehidupan sehari-hari:

“Tujuannya tentu bagaimana siswa dapat memahami materi secara menyeluruh dengan terpusatnya konsentrasi mereka. hal tersebut timbulnya rasa keingintahuan siswa dalam proses KBM sehingga didalamnya siswa dapat bersikap pro-aktif. Karena spirit penggunaan metode ini yang utama adalah meningkatkan rasa keingintahuan para siswa, jadi idealnya pada bagaimana metode ini dapat mencapai tujuan tersebut.”<sup>6</sup>

Dari wawancara di atas dapat menguraikan bagaimana sikap para siswa yang pro-aktif menyiratkan korelasi antara penggunaan metode ekspositori dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Pada observasi juga dapat dilihat secara langsung bagaimana antusiasime para siswa dalam melakukan kegiatan tanya-jawab dengan ibu Tri Astutik. Bahkan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan melampaui

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Astutik (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 09:05 WIB)

materi yang tersaji dalam buku ajar. Seperti pertanyaan yang diajukan oleh Sofiyatun Nisa tentang “kenapa Nabi Ismail as. diganti dengan domba, kenapa bukan unta?”.<sup>7</sup>

Di samping itu korelasi tersebut di akui sendiri oleh bapak Syaiful Bahri S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SDN Banjaran. Beliau menilai hubungan tersebut bersifat positif.

“Penerapan penggunaan metode ekspositori meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bisa dilihat dari bagaimana perhatian mereka dalam menyimak pelajaran menjadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Selama ini korelasi diantara keduanya bersifat positif karena para siswa menjadi pro-aktif dalam menyimak dan mempertanyakan problem yang ada pada materi pembelajaran. Suasana kelas yang hidup saya lihat sebagai bangkitnya motivasi belajar para siswa dengan meningkatnya rasa keingintahuan mereka”.<sup>8</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh adik Sofiyatun Nisa sebagai salah satu murid yang turut pro-aktif dalam mengikuti pelajaran PAI yang menggunakan metode ekspositori. Jawabannya setelah ditanyakan sebagai berikut:

“Pelajaran ibu Tri astutik seru kak, soalnya ada cerita-ceritanya jadi ngak ngebosenin. Ibu juga kalo ditanyain sama anak-anak selalu bisa jawab kak. Jadi lebih gampang ngerti sama pelajarannya”.<sup>9</sup>

Paparan data di atas menunjukkan urgensi pembelajaran ekspositori yang dianggap sesuai dengan orientasi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebagaimana dipaparkan dan disampaikan oleh bapak Syaiful Bahri selaku Kepala Sekolah SDN

---

<sup>7</sup> Observasi di Kelas IV (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 08:00 WIB)

<sup>8</sup> Wawancara Kepala Sekolah SDN Bandaran 1, Syaiful Bahri, S.P.d, M.P.d. (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 10.15 WIB)

<sup>9</sup> Ibid.

Bandaran 1 dan sejalan dengan pernyataan ibu Tri Astutik selaku guru PAI yang menggunakan metode pembelajaran ini sebagai metode pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran PAI. Respon positif dan keaktifan siswa menunjukkan minat dan ketertarikan dalam proses belajar mengajar sebagaimana dijelaskan secara eksplisit oleh Ibu Tri Astutik dan sofyatun Nisa dan secara tidak langsung menggambarkan adanya motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut juga tampak dalam pengamatan penulis selama proses belajar mengajar dengan kondisi kelas yang kondusif dan aktif dengan metode pembelajaran ekspositori yang dipraktikan pada mata pelajaran PAI pada selasa, 29 Maret 2022 lalu.

Paparan data tersebut yang dipaparkan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi menyuratkan beberapa temuan penelitian, yakni terdapat beberapa langkah dalam penerapan metode ekspositori yang diterapkan di SDN Banjaran 1 yaitu: *Pertama*, guru menyiapkan materi yang akan dipelajari, hal tersebut membutuhkan pengalaman dan pengamatan guru terhadap kondisi kelas dan potensi siswa. *Kedua*, mengorelasikan inti materi dengan realitas sosial siswa agar siswa tidak asing dengan materi diajarkan. Tahapan ini menjadi ciri khas dari metode pembelajaran ekspositori yang ditekankan oleh guru. *Ketiga*, menyisipkan cerita-cerita yang memiliki hubungan dengan inti materi yang diajarkan. *Keempat*, memberikan kuis demi meningkatkan motivasi dan tolok ukur sukses tidaknya siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan. Tahapan-tahapan tersebut dinilai efektif

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari keaktifan dan ketertarikan siswa dalam proses belajar, siswa tampak senang dan cekatan dalam mengikuti serta menyimak pelajaran terutama terkait materi yang membutuhkan nalar atau imajinasi dan berkaitan dengan kehidupan mereka.

Dengan demikian penerapan metode ekspositori dinilai tepat berdasarkan kondisi sosio-kultural para siswa dan memiliki dampak yang positif terhadap motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penerapan metode ekspositori dapat menjadi salah satu metode yang bisa menjawab problem dari rendahnya minat baca dan rasa keingintahuan para siswa.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan**

#### **a. Faktor Pendukung**

Penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan dalam pelaksanaannya memiliki unsur pendukung. Unsur tersebut merupakan faktor-faktor yang dengannya dapat memaksimalkan penerapan metode ekspositori dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar

siswa kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan menurut bapak Syaiful Bahri S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SDN Bandaran 1 adalah:

“Faktor pendukung dalam penerapan metode ini terletak pada SDM guru yang mampu dalam menerapkan pada proses KBM di dalam kelas. Selain itu siswa juga mendukung karena respon mereka yang positif terhadap penggunaan metode ini. Saya juga merasa bahwa metode ekspositori ini secara sistemik sangat mudah diterapkan karena hanya melakukan proses kontrol terhadap guru pengajar sebagai penanggung jawab utama dalam proses KBM. Sehingga bisa dilakukan kontrol terpusat dan meningkatkannya secara efektif dan efisien”.<sup>10</sup>

Sejalan dengan pemaparan bapak Syaiful Bahri S.Pd, M.Pd, ibu Tri Astutik selaku guru pengajar PAI juga mengaktegorikan beberapa aspek yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode ekspositori dalam pembelajaran ini, ia menyampaikan bahwa,

“Ketika saya melihat dari respon para siswa ketika penerapan metode ekspositori adalah minat mereka pada cerita-cerita yang di hubungkan dengan materi pengajaran. Bahkan mereka memusatkan pertanyaan mereka pada isi cerita daripada inti materi yang diajarkan. Dengan begitu saya dapat memahami bahwa para siswa memiliki ketertarikan pada sesuatu yang disampaikan secara lisan daripada tulisan. Faktor tersebut menjadi faktor pendukung utama dalam menjadi suksesor penggunaan metode ekspositori.”<sup>11</sup>

Kedua penjelasan yang berkesesuaian di atas mengindikasikan beberapa faktor-faktor yang berdampak positif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor-faktor pendukung tersebut terdiri atas beberapa hal utama, yaitu:

---

<sup>10</sup>Wawancara Kepala Sekolah SDN Bandaran 1, Syaiful Bahri, S.P.d, M.P.d. (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 10.15 WIB)

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Astutik (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 09:05 WIB)

1. SDM guru yang mumpuni.
2. Ketertarikan siswa pada budaya lisan dalam proses pengajaran.

Keduanya sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat KBM pelajaran PAI di kelas IV SDN Bandaran 1 dimana antusiasime para siswa terbangun. Pemahaman dalam menanggapi seluruh pertanyaan siswa merupakan aktualisasi dari kesiapan SDM guru yang mumpuni dalam menerapkan metode ekspositori. Dengan begitu jawaban yang diberikan oleh ibu Tri Astutik pada adik Sofiyatun Nisa tentang alasan pengubahan Nabi Ismail as. dengan domba kenapa bukan dengan unta disesuaikan dengan tingkat intelektualitas para siswa dan dilakukan secara jenaka. Ibu Tri Astutik menjawab “kalau unta terlalu besar, Nabi Ismail kan pada saat itu masih kecil”. Dengan begitu penyampaian inti materi dan pembawaannya yang cair mendukung meningkatnya semangat belajar siswa yang dengan begitu konsentrasi mereka terpusat pada pelajaran yang hendak disampaikan.<sup>12</sup>

Oleh karena demikian, melalui paparan data di atas. Temuan penelitian terkait faktor- faktor yang berdampak positif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor-faktor pendukung tersebut terdiri atas beberpa hal utama, yaitu SDM guru yang mumpuni dalam menerapkan metode ekspositori dan ketertarikan siswa pada budaya lisan dalam proses pengajaran

---

<sup>12</sup> Observasi di Kelas IV (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 08:00 WIB)

## b. Faktor Penghambat

Penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan dalam pelaksanaannya selain memiliki unsur pendukung juga memiliki faktor-faktor penghambat. Unsur tersebut merupakan faktor-faktor yang dengannya dapat menyebabkan tidak maksimalnya penerapan metode ekspositori dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan menurut bapak Syaiful Bahri S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SDN Banjaran 1 adalah:

“Faktor penghambat utama menurut saya terletak pada tuntutan kehadiran yang terjadi secara terus menerus guna mendapatkan pemahaman yang sempurna dalam proses KBM. Karena mau bagaimanapun metode ekspositori sebagai pengajaran yang basis utamanya adalah penjelasan secara lisan terbatas dengan kehadiran siswa yang konsekuen. Siswa yang terpaksa tidak masuk baik karena sakit, izin atau apapun secara otomatis tertinggal dibandingkan dengan para siswa yang masuk secara konsekuen. Penjelasan ulang pun kepada mereka dirasa tidak akan sesempurna penjelasan pertama dikelas. Sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat tujuan pembelajaran secara general. Dimana ketidakhadiran siswa yang terjadi karena sakit izin dll. tidak sama sekali bisa dikontrol oleh sekolah”.<sup>13</sup>

Selain itu ibu Tri Astutik selaku guru pengajar PAI juga mengategorikan beberapa aspek yang menjadi faktor penghambat dalam

---

<sup>13</sup>Wawancara Kepala Sekolah SDN Bandaran 1, Syaiful Bahri, S.P.d, M.P.d. (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 10.15 WIB)

pelaksanaan metode ekspositori dalam pembelajaran ini, ia menyampaikan bahwa,

“Faktor penghambatnya terletak pada sebagian siswa yang tetap acuh dengan metode ini. Setelah saya amati sikap acuh tersebut timbul karena tidak sesuainya mata pelajaran yang diajarkan dengan minat mereka. hal tersebut menjadi hambatan sekaligus tantangan bagaimana metode ekspositori harsunya bisa mengatasi sikap acuh disini. Selain itu hambatan dalam penerapan metode ini adalah murid yang tidak masuk kelas itu tertinggal. Ya mau bagaimanapun siswa SD tidak akan bertanya di luar kelas. Jadi hal tersebut menjadi hambatan dalam tercapainya tujuan pendidikan”.<sup>14</sup>

Penjelasan di atas yang disampaikan oleh bapak Syaiful Bahri S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah SDN Banjaran 1 dan bu Tri Astutik selaku guru pengajar PAI memberikan beberapa faktor mendasar yang dapat digolongkan sebagai faktor pnhambat dalam penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan metode ekspositori adalah sebagai berikut:

1. Tuntutan kehadiran siswa yang konsekuen.
2. Sikap siswa yang acuh karena ketidaksesuaian dengan minat.

Kedua hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dimana ada seorang siswa yang tidak masuk pada pelajaran pada saat itu dikarenakan sakit. Siswa atas nama Satrio Bayu Abdullah tidak masuk pada hari itu dan dipastikan akan kehilangan sebgaiian besar penjelasan sebagai basis pengajaran yang dilakukan secara lisan pada pagi itu. Secara

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Tri Astutik (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 09:05 WIB)

langsung hal tersebut merupakan sebuah penghambat dalam melakukan pelajaran yang berkelanjutan karena butuhnya penjelasan ulang pada materi di lain hari yang mengurangi tingkat efektifitas di pelajaran pada minggu setelahnya. Di samping itu siswa atas nama Nico septyansyah terlihat tidak terlalu memperhatikan layaknya siswa lainnya. Setelah ditanyakan ternyata Nico tidak memiliki minat terhadap pelajaran PAI dan lebih suka pelajaran menggambar.<sup>15</sup>

Dengan paparan data di atas dapat ditarik suatu benang merah yang menjadi temuan pada penelitian ini yaitu terjadinya keterkaitan antara penerapan metode ekspositori dengan meningkatnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN Bandaran 1. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan konsentrasi para siswa terhadap pelajaran sehingga mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama KBM pelajaran agama Islam.

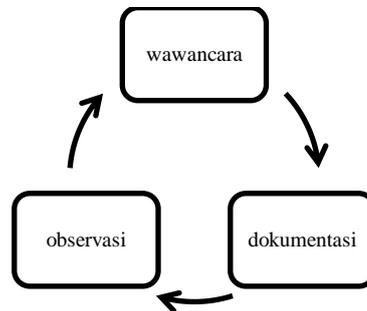
Faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan metode ekspositori adalah tuntutan kehadiran siswa yang konsekuen dan sikap siswa yang acuh karena ketidaksesuaian dengan minat. Hal tersebut dikarenakan hilangnya prinsip konektivitas dan keberlanjutan sebagai dasar dari penerapan metode ekspositori

Adapun untuk melihat konsistensi temuan penelitian tersebut dapat ditinjau dari triangulasi sumber wawancara sebagaimana gambar di bawah ini:

---

<sup>15</sup> Observasi di Kelas IV (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 08:00 WIB)

**Gambar 4.1**  
**Triangulasi Metode**



Triangulasi data dari metode yang dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan pada tiga subjek penelitian di atas menunjukkan korelasi yang konsekuen pada dampak metode ekspositori terhadap motivasi belajar siswa. Ketiganya membentuk suatu mata rantai yang bersesuaian dengan menunjukkan sesuatu yang sifatnya saling mendukung satu sama lainnya. Selain itu kesesuaian antar mata rantai wawancara tersebut juga memiliki kesesuaian dengan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan secara langsung pada saat mengikuti KBM di kelas IV saat mata pelajaran PAI pada hari selasa 29 Maret 2022 pukul 08:00 WIB. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwasannya metode ekspositori memiliki yang positif terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN dampak Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan**

Penerapan metode ekspositori sebagaimana dijelaskan dalam paparan dan temua penelitian berjalan secara efektif dan kondusif yang tampak dari keaktifan dan respon positif siswa selama proses belajar mengajar. Metode ekspositori sebagai metode yang didominasi dengan pengajaran lisan dianggap mampu memantik semangat belajar siswa, terutama melalui instrumen pembelajaran yang membantu memudahkan guru dalam memberikan gambaran dan ilustrasi pembelajaran di kelas. Metode ini berkaitan erat dengan pola pengajaran dan keterkaitan materi dengan sosial kultural siswa sehingga substansi materi dapat diserap dengan mudah.

Roy Killen (1998) sebagaimana dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya<sup>16</sup> menyebut metode ini dengan “metode pembelajaran langsung” (*direct instruction*) karena materi pembelajaran pada metode ini disampaikan dan dijelaskan langsung oleh guru. Oleh karena demikian, metode ini memfokuskan pada proses bertutur atau wicara sehingga seringkali juga disebut sebagai metode “*Chalk and Talk*”.<sup>17</sup>

Menurut Wina Sanjaya, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam penerapan metode ekspositori yaitu sebagai berikut:

a) Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan proses persiapan siswa untuk menerima materi pelajaran. Apabila dikorelasikan dengan temuan penelitian dan paparan data, tahap persiapan penerapan metode ini di SDN Bandaran 1 dijelaskan oleh ibu Tri Astutik selaku guru pengajar

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 179.

<sup>17</sup> Ibid.

PAI di awal pelajaran memberikan penekanan secara verbal tentang pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Sugesti tersebut berguna mengontrol ekspektasi para siswa terhadap materi ajar yang akan mereka pelajari pada hari itu. Disamping itu ibu Tri Astutik menguraikan tujuan pelajaran melalui pendekatan manfaat-manfaat yang bisa dinikmati para siswa secara langsung pada kehidupan nyata maupun akhirat kelak karena berkenaan dengan pelajaran PAI. Tak lupa pula ibu Tri Astutik sebelum menambahkan pelajaran baru juga mengungkit kembali pelajaran-pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi keteladanan Nabi Ibrahim as.<sup>18</sup> Hal tersebut linier dengan pendapat Wina Sanjaya dalam tahapan persiapan yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Memberikan stimulus yang positif dan menghindari stimulus yang negatif agar anak dapat mudah memahami
- 2) Guru dapat memulai dengan menguraikan tujuan yang akan dicapai
- 3) Membuka file dalam otak, yakni mengajak siswa berfikir dan berimajinasi.<sup>19</sup>

b) Penyajian

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya ibu Tri Astutik setidaknya telah memperhatikan beberapa aspek penting dari tahap pelaksanaan ini. diantaranya adalah penggunaan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak seperti yang

---

<sup>18</sup> Observasi di Kelas IV (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 08:00 WIB)

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media, 2011), 190.

terjadi pada saat menjawab pertanyaan dari adik Sofiyatun Nisa tentang mengapa diganti domba dan bukan unta. Selain itu intonasi yang digunakan oleh ibu Tri Astutik sangatlah ramah sehingga dapat dikatakan sesuai dengan kondisi kejiwaan siswa SD dengan memposisikan dirinya sebagai ibu bagi anak-anak yang lemah-lembut. Kontak mata yang terjalin diantara ibu Tri Astutik dan para siswa juga baik, dengan begitu para siswa minim sekali melakukan tindakan-tindakan di luar batas ketika jam pelajaran berlangsung.<sup>20</sup>

Tindakan yang dilakukan ibu Tri Astutik di atas sesuai dengan konsep Wina Sanjaya untuk memperhatikan hal inti dalam pelaksanaan pada tahapan ini, yaitu: penggunaan tata bahasa, pengaturan intonasi suara, menupayakan untuk menjaga kontak mata dengan siswa, serta menggunakan gurauan atau humor yang menyegarkan.<sup>21</sup>

#### c) Korelasi

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa. Dalam korelasinya dengan meningkatkan semangat belajar siswa, ibu Tri Astutik dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana meningkatnya motivasi belajar para siswa dengan pemusatan konsentrasi dan meningkatnya minat bertanya pada saat proses KBM berlangsung. Disamping itu pada setiap kuis yang diberikan tiap-tiap akhir mata pelajaran mendapatkan

---

<sup>20</sup> Observasi di Kelas IV (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 08:00 WIB)

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media, 2011), 190.

perhatian yang besar dari para siswa dengan antusiasime yang tinggi dalam menjawab soal di setiap akhir pelajaran.<sup>22</sup>

Langkah korelasi yang dilakukan ibu Tri Astutik dalam memberikan makna terhadap materi pelajaran sesuai dengan bagaimana pemaknaa yang dimaksudkan oleh Wina Sanjaya. Adapun pemaknaan tersebut berlaku baik makna memberikan motivasi dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir seperti naalar dan kemampuan motorik siswa.<sup>23</sup>

d) Menyimpulkan

Meyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti materi pelajaran.<sup>24</sup> Dilihat dari antusiasime siswa dalam menjawab kuis dalam bentuk soal di akhir pelajaran dapat dilihat bagaimana proses ini dapat dikatakan sukses. Ibu Tri Astutik tidak segan memberikan kesimpulan secara eksplit guna menetralsisir kesimpulan agar minim kesalahan. Hal tersebut dinilai efektif guna meluruskan kesalahpahaman-kesalahpahaman para siswa dalam proses penyimpulan. Selain itu ketidaksungkahan para siswa dalam mempertanyakan pada sesi penjelasan merupakan bentuk penyimpulan yang tidak tergesa-gesa sehingga hal tersebut dianggap ideal dalam menghindari logika fallasi.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Observasi di Kelas IV (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 08:00 WIB)

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media, 2011), 190.

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* 190.

<sup>25</sup> Observasi di Kelas IV (Selasa, 29 Maret 2022, pukul 08:00 WIB)

e) Mengaplikasikan

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru.<sup>26</sup> Pada tahapan terakhir ini ibu Tri Astutik selalu memberika kuis dalam bentuk pertanyaan guna mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak penjelasan guru. Hal ini dilakukan atas dasar analisis dan uji materiil sejauh mana kemampuan siswa kelas IV SDN Bandaran 1 dalam menyerap pelajaran PAI yang dibawakan menggunakan metode ekspositori.

Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu tentang definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung<sup>27</sup>.

Metode pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam metode ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui metode ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media, 2011), 190.

<sup>27</sup> M. Chalish, *Metode Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 124.

materi pelajaran yang disampaikan tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama metode ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa<sup>28</sup>.

## **2. Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan**

### **a. Faktor Pendukung**

Penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa di SDN Bandaran 1 tentu memiliki unsur dan faktor pendukung terutama dalam pengaplikasiannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Metode ekspositori dapat dianggap efektif apabila terdapat respon positif dari siswa berupa semangat belajar. Menurut Mc Donald yang dikutip Kompri, semangat atau motivasi merupakan suatu bentuk perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan reaksi dan dorongan efektif untuk mencapai tujuan yang selanjutnya ditegaskan oleh Kompri bahwa semangat atau motivasi ini dapat dipahami sebagai kekuatan yang menimbulkan persistensi dan antusiasme dalam melakukan sesuatu, baik bersumber dari dalam diri maupun dari luar dirinya.<sup>29</sup> Dalam konteks belajar, motivasi dan semangat belajar siswa dapat dilihat dari antusias, kesenangan dan minat siswa belajar di kelas. Hal tersebut tentu berkaitan erat dengan metode pembelajaran, yang oleh SDN Bandaran 1 metode ekspositori yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Kompri, *Konsep Motivasi*, 2.

Wina Sanjaya memberikan beberapa karakteristik dalam penerapan metode ekspositori, di antaranya sebagai berikut:

- a. Metode ekspositori dilaksanakan dengan pola penyampian materi secara verbal. Artinya, proses bertutur atau menjelaskan secara lisan sebagai alat utama atau media utama dalam pelaksanaan metode ini. Oleh karena demikian, metode ini seringkali diidentikkan dengan metode ceramah.
- b. Materi pelajaran yang disampaikan materi yang sudah jadi seperti halnya konsep-konsep tertentu yang mesti dihafal sehingga siswa tidak perlu berfikir ulang.
- c. Tujuan utama dalam pembelajaran dengan metode ini adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Pada saat berakhirnya proses pembelajaran, siswa diharapkan telah memahami dan menguasai materi dengan benar.<sup>30</sup>

Metode pembelajaran ekspositori dapat dinilai efektif manakala:

- a. Guru berinovasi dengan materi pembelajaran yang baru
- b. Jika guru menginginkan siswa memahami suatu topic penting, maka ia dapat mengkorelasikan dan mengungkapkannya kembali
- c. Guru menyampaikan materi yang sekiranya hanya dapat dipahami apabila guru yang menjelaskan dan dirasa sangat penting bagi siswa
- d. Guru dapat mendemonstrasikan suatu prosedur tertentu dengan praktik.

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 216.

- e. Guru menjelaskan ulang materi apabila hampir seluruh siswa belum memahami
- f. Guru harus menyadari kemampuan siswa berbeda sehingga dapat mengajar siswa dengan kemampuan rendah.
- g. Apabila sarana dan prasarana tidak mendukung, maka metode penyampaian verbal dapat menjadi alternatif<sup>31</sup>

Pada faktor-faktor yang dapat mendukung penerapan metode ekspositori ini dapat dilihat dari dua hal utama yang menjadi pendukung tingkat efektifitas penerapannya. Faktor-faktor pendukung tersebut terdiri atas beberapa hal utama, yaitu:

- a. SDM guru yang mumpuni.

Hal ini berkesesuaian dengan metode pembelajaran ekspositori akan efektif dalam poin a sampai c dimana menggunakan metode pendekatan pembelajaran yang berpusat dan berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam metode ekspositori ini guru memiliki peran dominan. Melalui metode ini, guru mengajarkan dan menjelaskan materi pembelajaran secara terstruktur dan sistematis agar dapat dipahami dan dapat dikuasai siswa dengan baik. Oleh karena itu, fokus utama metode ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa<sup>32</sup> dengan begitu SDM guru yang mumpuni menjadi faktor utama dalam menggerakkan efektifitas dan efisiensi dalam metode ini.

---

<sup>31</sup> Ibid. 180.

<sup>32</sup> Ibid.

- b. Ketertarikan siswa pada budaya lisan dalam proses pengajaran.

Pada faktor kedua hal ini berkesesuaian dengan poin d sampai h. Hal itu berdasarkan pada kondisi sosio-kultural yang rendah secara intelektual dan ketidak cocokannya terhadap penggunaan pendekatan yang berbasis pada siswa. Kesulitan tersebut yang akan menuntut tanggung jawab guru sebagai pusat dari pembelajaran yang di transformasikan kedalam bentuk ceramah-ceramah dan penjelasan secara komprehensif. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi pelajaran karena seakan-akan sudah jadi. Oleh karena metode ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur.<sup>33</sup> Dengan begitu kesadaran rendahnya hasrat keingintahuan harus diatasi menggunakan metode ini. selain itu kondisi sosial yang merupakan masyarakat lisan menjadikan metode ini sebagai metode paling ideal dalam melakukan KBM di SDN Banjaran 1.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam penerapan metode ekspositori pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas IV di SDN Bandaran 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan berkaitan erat dengan prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam penerapan metode ekspositori. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran tentu tidak terlepas dari faktor penghambat dalam meningkatkan semangat belajar siswa, baik dari dalam (faktor intrinsik) maupun dari luar (faktor

---

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media, 2011), 179.

ekstrinsik). Terdapat beberapa prinsip metode ekspositori yang dapat dianalisis sebagai pijakan analisis faktor penghambat penerapan metode ekspositori. Prinsip tersebut di dalam buku Wina Sanjaya terdiri dari :

1) Berorientasi pada tujuan

Meskipun penyampaian materi pelajaran metode pembelajaran ekspositori berfokus pada kegiatan bertutur, namun bukan berarti proses penyampaian materi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran; justru tujuan pembelajaran yang menjadi pijakan dan pertimbangan utama dalam penggunaan dan pengaplikasian metode ekspositori ini. Sebelum metode ekspositori ini diterapkan, guru harus merumuskan dan membuat konsep pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terukur.<sup>34</sup>

Penting untuk dipahami oleh guru bahwa tujuan yang spesifik memungkinkan guru mampu mengontrol efektivitas dari penggunaan metode pembelajaran ekspositori ini. Metode pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat akan mamapu mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menargetkan siswa untuk sampai di tahapan itu, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu dan lain-lain, namun bukan berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan pembelajaran itulah yang harus dijadikan pijakan dan ukuran dalam penerapan metode ekspositori.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Suyadi, *Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 148.

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 181.

## 2) Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran juga merupakan proses komunikasi karena merujuk pada proses penyampaian pesan, yakni materi pembelajaran dari seseorang (guru) kepada seseorang atau sekelompok orang (siswa). Pesan yang ingin disampaikan adalah materi pembelajaran yang diorganisir dan disusun serta dibentuk sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan

Dalam proses komunikasi pasti terjadi proses pemindahan pesan (informas). Oleh karena itu, sistem komunikasi dapat efektif apabila pesan dapat ditangkap dan dipahami oleh penerima pesan secara utuh. Apabila pesan tersebut tidak diterima dengan baik maka sistem komunikasi tersebut tidak efektif.. Metode ekspositori menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi sangat penting untuk diperhatikan.<sup>36</sup>

## 3) Prinsip kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, kesiapan merupakan salah satu hukum dalam belajar. Inti dari teori hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan mudah merespon setiap stimulus apabila di dalam dirinya sudah mempunyai kesiapan; sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan mudah merespon setiap stimulus apabila tidak memiliki kesiapan dalam dirinya.. Oleh karena itu hukum belajar ini efektif agar siswa dapat menerima informasi

---

<sup>36</sup> Ibid.,182.

sebagai stimulus yang diberikan guru, terlebih dahulu guru harus memosisikan dan mengamati mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk mendengarkan dan menyimak pelajaran.. Seperti proses kerja sebuah komputer yang setiap data yang dimasukkan dapat disimpan ke dalam memori apabila file sudah tersedia untuk menyimpan data

#### 4) Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori diusahakan mampu mendorong siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Proses belajar bukan hanya berlangsung pada proses belajar mengajar di kelas, namun juga untuk pembelajaran di luar kelas, minimal pada pertemuan pembelajaran berikutnya. Metode ekspositori dapat disebut berhasil apabila proses penyampaian materi dapat membawa dan memantik siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*) atau penasarana sehingga mendorong siswa untuk mencari dan menemukan sendiri sehingga dapat menambah wawasan melalui proses belajar mandiri <sup>37</sup>

Pada faktor-faktor yang dapat menghambat penerapan metode ekspositori ini dapat dilihat dari dua hal utama yang menjadi pendukung tingkat efektifitas penerapannya. Faktor-faktor penghambat tersebut terdiri atas kesesuaian beberapa hal utama dengan hilangnya beberapa prinsip dalam penerapan metode ekspositori, yaitu :

---

<sup>37</sup> Ibid., 149.

1) Tuntutan kehadiran siswa yang konsekuen.

Pada hambatan yang pertama disini merupakan sebuah kehilangan prinsip keberlanjutan. Hal ini disebabkan proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi peajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah bila melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.<sup>38</sup>

Pada saat kondisi ketidakhadiran suatu siswa akan merusak jalur keberlanjutan yang hendak dibangun dikarenakan kehilangan salah satu aspek medasar dalam pengertian yang general. Sehingga siswa yang tidak mengikuti pelajaran secara konsekuen membutuhkan perhatian khusus dalam kelas-kelas selanjutnya. Demikan menjadikanny sebagai faktor penghambat yang mengurangi daya efektifitas dikarenakan ada fokus yang mulai terpecah.

2) Sikap siswa yang acuh karena ketidaksesuaian dengan minat.

Kondisi acuh yang disebabkan oleh ketiadaan minat siswa yang berbasi pada materi pelajaran menjadi hambatan tersendiri. Dengan begitu kondisi tersebut dapat menghambat efektivitas penyampaian materi dikarenakan terjadinya suatu penolakan yang berbasis pada

---

<sup>38</sup> Ibid., 149.

minat siswa. Dengan begitu prasyarat yang harus dipenuhi oleh guru adalah membangkitkan minat baru atau minimal menibulkan kekaguman terhadap materi yang diajarkan melalui beberapa hal lain seperti penggunaan instrumen tambahan. Dalam konteks penelitian ini ibu Tri Astutik menggunakan gambar sebagai pemicu ketertarikan para siswa untuk memperhatikan materi yang diajarkan.